

**TEKANAN TEMAN SEBAYA SEBAGAI MODERATOR PADA  
PENGARUH KEBERFUNGSIAN KELUARGA TERHADAP  
PERILAKU *BULLYING***

**TESIS**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Derajat Gelar S-2  
Program Studi Magister Psikologi Sains**



**Disusun oleh:**

**Novita Ardiana  
NIM : 201610440211028**

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG  
Oktober 2018**

**TEKANAN TEMAN SEBAYA SEBAGAI MODERATOR  
PADA PENGARUH KEBERFUNGSIAN KELUARGA  
TERHADAP PERILAKU *BULLYING***

**NOVITA ARDIANA  
201610440211028**

Telah disetujui  
Pada hari/tanggal, **Kamis/27 September 2018**

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

**Dr. Diah Karmiyati, Psikolog**

**Dr. Iswinarti, Psikolog**

Direktur  
Program Pascasarjana

Ketua Program Studi  
Magister Psikologi



**Dr. Iswinarti, Psikolog**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

NAMA : NOVITA ARDIANA  
NIM : 201610440211028  
Program Studi : Magister Psikologi Sains

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **PENGARUH KEBERFUNGSIAN KELUARGA TERHADAP PERILAKU *BULLYING* DIMODERATORI OLEH TEKANAN TEMAN SEBAYA** adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 16 September 2018

Yang menyatakan,



NOVITA ARDIANA

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia Nya sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik, Sholawat dan salam semoga selalu terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Magister Psikologi Sains.

Terima kasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu tersusunnya tesis ini, baik berupa semangat maupun bimbingan. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam tesis ini. Maka dalam kesempatan ini penulis dengan segenap ketulusan dan kerendahan hati ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Akhsanul In'am, Phd selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Dr. Diah Karmiyati dan Dr. Iswinarti, selaku Dosen Pembimbing, dengan segenap hormat saya ucapkan terimakasih atas segala bimbingan dan bantuan serta dorongan selama proses pengerjaan karya ilmiah ini.
3. Seluruh Bapak dan Ibu dosen prodi magister psikologi sains yang telah memberikan ilmunya.
4. Seluruh staf Tata Usaha Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang atas seluruh bantuan administratif penyelesaian tesis ini.
5. Yayasan Nurul Ulum Kabupaten Blitar dan Perguruan Maarif NU Kota Blitar yang memberikan izin untuk mengambil data penelitian pada siswa siswinya.
6. MTs Maarif NU 2 Sutojayan beserta seluruh tenaga pendidik dan kependidikannya, terimakasih atas kesempatan yang diberikan untuk menuntut ilmu kembali.
7. Untuk keluarga saya, khususnya Bapak dan Ibu, terimakasih atas kasih sayang yang tak pernah berujung. Untuk adik saya Bella Novelia,

terimakasih semangatnya, semoga dapat memotivasi untuk menuntut ilmu lebih tinggi lagi.

8. Untuk semua teman-teman dan sahabat di Magister Psikologi Sains 2016, khususnya kelas C. Terimakasih untuk waktu yang telah terlewati, semoga silaturahmi ini tidak pernah berakhir.

Saya sebagai penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai referensi penelitian selanjutnya.

Malang, 16 September 2018

Penulis

Novita Ardiana



## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>LATAR BELAKANG</b> .....	1
<b>KAJIAN PUSTAKA</b> .....	5
Perilaku <i>Bullying</i> dalam Perspektif Islam .....	5
Perspektif Teori .....	6
Keberfungsian Keluarga dan Perilaku <i>bullying</i> .....	7
Tekanan Teman Sebaya sebagai Moderator .....	8
Hipotesis .....	10
<b>METODE</b> .....	10
Desain Penelitian .....	10
Subjek Penelitian .....	11
Instrumen Penelitian .....	11
Prosedur Penelitian .....	13
Analisis Data Penelitian .....	13
<b>HASIL PENELITIAN</b> .....	13
<b>PEMBAHASAN</b> .....	15
<b>KESIMPULAN DAN IMPLIKASI</b> .....	18
<b>REFERENSI</b> .....	20
<b>LAMPIRAN</b> .....	25



## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan 1. Kerangka Berpikir .....</b>	<b>10</b>
<b>Bagan 1. Nilai koefisiensi pada masing-masing jalur .....</b>	<b>15</b>



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1. Deskripsi Subjek Penelitian.....</b>	<b>11</b>
<b>Tabel 2. Mean, Standard Deviasi, dan Korelasi Antar Variabel.....</b>	<b>14</b>
<b>Tabel 3. Pengaruh Keberfungsian Keluarga Terhadap Perilaku <i>Bullying</i> dimoderasi tekanan teman sebaya .....</b>	<b>14</b>





## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1.</b> Instrumen Penelitian .....	25
<b>Lampiran 2.</b> Hasil Try Out Instrumen Penelitian .....	30
<b>Lampiran 3.</b> Data Kasar Penelitian .....	36
<b>Lampiran 4.</b> Hasil uji statistik menggunakan SPSS .....	41



# TEKANAN TEMAN SEBAYA SEBAGAI MODERATOR PADA PENGARUH KEBERFUNGSIAN KELUARGA TERHADAP PERILAKU *BULLYING*

**Novita Ardiana**

Magister Sains Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang

[Ardiann63@gmail.com](mailto:Ardiann63@gmail.com)

## **Abstrak**

*Bullying* merupakan salah satu fenomena yang sering terjadi di dunia pendidikan. Perilaku *bullying* berhubungan dengan keberfungsian keluarga dan tekanan teman sebaya dan iklim sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keberfungsian keluarga terhadap perilaku *bullying* yang dimoderasi oleh tekanan teman sebaya. Penelitian ini menggunakan rancangan kuantitatif korelasional dengan subyek penelitian sejumlah 160 siswa remaja. Instrumen penelitian yang digunakan adalah *Mc Master Family Assessment Device* (FAD), *The Forms of Bullying Scale* (FBS) dan *Peer Pressure Inventory*. Analisis data menggunakan *Moderated regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh keberfungsian keluarga terhadap perilaku *bullying* ( $\beta = -0.060$ ;  $p = <0.05$ ). Variabel tekanan teman sebaya tidak berfungsi sebagai variabel moderator pada pengaruh keberfungsian keluarga terhadap perilaku *bullying*.

Kata kunci: *bullying*, keberfungsian keluarga, tekanan teman sebaya

# **PEER PRESSURE AS A MODERATOR IN THE EFFECT OF FAMILY FUNCTIONING ON BULLYING BEHAVIOR**

Novita Ardiana

Magister Sains Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang

[Ardiann63@gmail.com](mailto:Ardiann63@gmail.com)

## **Abstract**

Bullying is one of the phenomena that often occur in the education world. Bullying behavior relate to family functioning, peer pressure and school climate. The purpose of this research was to determine the effect of family functioning on bullying behavior moderated by peer pressure. This research used quantitative correlational design with 160 subjects of adolescent students. Research instrumens used Mc Master Family Assessment Device (FAD), The Forms of Bullying Scale (FBS) and Peer Pressure Inventory. Data analysis used was Moderated regression Analysis (MRA). The result showed that there was an effect of family functioning on bullying behavior ( $\beta = -0.060$ ;  $p = <0.05$ ). Peer pressure variable had not a function as a moderator variable in the effect of family functioning in bullying behavior.

Keyword:bullying, family functioning, peer pressure

## LATAR BELAKANG

*Bullying* merupakan salah satu fenomena yang sering terjadi di dunia pendidikan. Sekolah seharusnya menjadi tempat untuk mengembangkan potensi diri, membangun prestasi dan akhlak mulia, namun banyak praktek kekerasan yang terjadi di dalamnya. Perilaku *bullying* sering dilakukan di lingkungan sekolah, namun tidak menutup kemungkinan dilakukan di luar lingkungan sekolah. *Bullying* diterima secara luas sebagai bagian dari perilaku agresi sosial (Griffin & Gross, 2004). Terdapat beberapa bentuk tindakan *bullying*, yaitu *psysical bullying* (kekerasan fisik), *verbal bullying* (kekerasan verbal), *social bullying* (kekerasan sosial) (Hymel & Swearer, 2015).

*Bullying* tidak hanya terjadi di Indonesia melainkan di negara-negara lain. Penelitian yang dilakukan di 10 negara di kawasan Asia Pasifik yang meliputi Australia, Hongkong, Indonesia, Jepang, Korea, Malaysia, Selandia Baru, Philipina, Singapura dan Taiwan menyatakan bahwa perilaku *bullying* terdapat pada keseluruhan negara tersebut. Jenis perilaku *bullying* yang memiliki presentase paling besar adalah verbal *bullying*. Dari keseluruhan negara tersebut, Philipina menjadi negara dengan tingkat *bullying* paling tinggi, sedangkan Korea adalah negara dengan presentase *bullying* paling rendah (Lai, Ye, & Chang, 2008).

Survey yang dilakukan di 12 wilayah di Inggris menyatakan bahwa, 43% responden mengaku mengalami tindakan *bullying* (The Ditch Label, 2015). Pada survey yang sama yang dilakukan pada tahun 2016 melaporkan bahwa 50% dari 8.850 responden yang berusia 12-20 tahun menjadi korban *bullying* (The Ditch Label, 2016). Sedangkan survey pada tahun 2017 diperoleh bukti bahwa 54% dari 10.020 responden melaporkan bahwa mereka menjadi korban dari perilaku *bullying* (The Ditch Label, 2017). Selain itu, hasil penelitian Overpeck, Pilla, Ruan, & Simons Morton (2001) yang dilakukan pada remaja di Amerika Serikat menyatakan bahwa dari jumlah responden sebanyak 15.686 remaja, 29,9% diantaranya terlibat dalam *bullying*. Sejumlah 13,0% merupakan pelaku *bullying*, 10,6% adalah korban *bullying* dan 6,3% termasuk dalam keduanya. Sama halnya di negara lain, penelitian tentang perilaku *bullying* yang dilakukan Carney &

Merrell (2001) di Norwegia menunjukkan bahwa 70% siswa yang berusia 7-16 tahun terlibat *bullying*, baik sebagai pelaku maupun korban.

*Bullying* merupakan perilaku agresif yang dilakukan oleh seorang individu maupun kelompok dengan tujuan menyakiti atau mengganggu dan dilakukan berulang ulang. Perilaku ini ditujukan pada individu yang lebih lemah. Siswa laki laki maupun perempuan sama sama memiliki resiko terlibat dalam perilaku *bullying*, baik sebagai pelaku, korban, maupun keduanya. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa remaja laki laki lebih banyak terlibat dalam *bullying* secara fisik dan verbal, sedangkan perempuan lebih banyak terlibat pada *bullying* secara sosial (Wang, Iannotti, & Nansel, 2009). Laki laki cenderung terlibat pada tindakan *bullying* secara langsung dan perempuan lebih cenderung terlibat pada *bullying* secara tidak langsung (Owens, Shute, & Slee, 2000; Pateraki & Houndoumadi, 2001).

Perilaku *bullying* yang dilakukan oleh teman sebaya di sekolah tentunya berdampak buruk bagi perkembangan korban. Tidak jarang korban merasa enggan ke sekolah karena mendapatkan perlakuan kekerasan di sekolah. Penelitian yang dilakukan Roland et al (2010) menyatakan bahwa korban perilaku *bullying* memiliki kesehatan mental yang rendah. Selain itu, studi layanan psikiatri di Inggris menemukan bahwa perilaku *bullying* menyumbang 70% sebagai penyebab depresi pada remaja (Salmon, James, Cassidy, & Javaloyes, 2000; Schneider, Donnell, Stueve, & Coulter, n.d.2012). Bahkan, remaja yang menjadi saksi perilaku *bullying* menunjukkan potensi bunuh diri yang besar (Rivers & Noret, 2013). Perilaku *bullying* juga berdampak pada performansi siswa di sekolah. Siswa yang berada pada sekolah dengan tingkat perilaku *bullying* yang tinggi menunjukkan prestasi akademis yang rendah (Strøm, Thoresen, Wentzel-Larsen, & Dyb, 2013).

Dalam *The Annual Bullying Survey (The Ditch Label, 2017)* melaporkan beberapa dampak yang dialami oleh korban *bullying*. Sebanyak 44% menyatakan bahwa mereka mengalami depresi, 41% mengalami kecemasan sosial, 33% memiliki kecenderungan untuk bunuh diri, 31% melukai diri sendiri, 26% membolos dari kelas, 15% memiliki perilaku antisosial, 15% mengalami

gangguan makan, 12% kecanduan obat terlarang dan atau alkohol dan 12% kabur dari rumah. Uraian tersebut membuktikan bahwa perilaku *bullying* memiliki dampak negatif dalam banyak aspek kehidupan, baik aspek psikologis maupun sosial.

Dampak yang diterima oleh pelaku *bullying* diantaranya perasaan malu dan minder. Lingkungan sosial menjadikan pelaku merasa terhukum atas perbuatannya (Simbolon, 2012). Hal tersebut dikarenakan pelaku biasanya akan di jauhi oleh masyarakat. Sedangkan dampak paling keras yang akan dialami pelaku *bullying* adalah hukuman yang berasal dari badan hukum.

Penyebab perilaku *bullying* diantaranya kepribadian, hubungan interpersonal yang dibangun anak dengan keluarga, peran kelompok teman sebaya, dan iklim sekolah (Usman, 2013). Keluarga merupakan fondasi utama dalam membentuk kepribadian anak. Namun begitu, aspek aspek untuk menjadikan keluarga itu berfungsi belum terpenuhi. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa pelaku *bullying* sering mendapatkan pola pengasuhan yang keras atau agresif (misalnya, hukuman fisik) dan strategi disiplin dari orang tua yang tidak konsisten (Carney & Merrell, 2001b). Hal tersebut menunjukkan orang tua belum menunjukkan respon afektif yang tepat terhadap perilaku anak. Antara orang tua dan anak diperlukan komunikasi yang baik. Kurangnya kehangatan dalam hubungan orang tua dan anak meningkatkan resiko terhadap masalah perilaku dan emosional (D. S. Shaw, Owens, Vondra, Keenan, & Winslow, 1996). Remaja yang terlibat dalam perilaku kekerasan adalah mereka yang memiliki masalah yang lebih tinggi dalam keluarga, dimana keberfungsian keluarga tidak berjalan dengan baik dan kegagalan dalam ikatan dengan figur orang tua (Avci & Güçray, 2010).

Pada dasarnya keluarga yang berfungsi adalah keluarga yang dapat bekerja dan menjalankan fungsinya dengan baik dan benar. Keluarga yang berfungsi memberikan kesempatan pada seluruh anggota untuk saling mencurahkan perasaan, saling berkomunikasi, dan saling berdiskusi secara terbuka. Menurut (Epstein, Baldwin, & Bishop, 1983) aspek aspek dalam keberfungsian keluarga

meliputi pemecahan masalah, komunikasi, peran, respon afektif, keterlibatan afektif, kontrol perilaku dan keberfungsian secara umum.

Memasuki usia remaja, anak cenderung banyak menghabiskan waktunya di luar rumah dan berkumpul dengan teman sebayanya dengan membentuk kelompok dan mengekspresikan segala potensi yang dimiliki. Dalam hubungan pertemanan, tentu dapat memberikan dampak positif maupun negatif. Remaja memiliki kebutuhan akan rasa memiliki dan status kelompok, yang berhubungan dengan norma sosial atau kebutuhan untuk menyesuaikan diri yang berpengaruh pada tindakan *bullying* (Burns, Maycock, Cross, & Brown, 2008). Salah satu aspek dalam tekanan teman sebaya adalah konformitas. Baron & Byrne (2005) menjelaskan bahwa konformitas adalah suatu jenis pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai norma sosial yang ada. Tekanan yang dirasakan dari kelompok pertemanan memberikan kemungkinan pada remaja untuk melakukan *bullying*. *Bullying* dianggap sebagai reaksi menyimpang untuk mendapatkan status dan kekuatan dalam pertemanan (Thornberg, 2011).

Tekanan teman sebaya bisa saja berdampak positif dan berdampak negatif (Kurniawan & Rois, 2001). Contoh dampak positif dari tekanan teman sebaya adalah dapat mendorong anak berkompetisi untuk berprestasi melalui kegiatan yang dilakukan di sekolah, misalnya mengerjakan tugas sekolah dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan dampak negatif dari tekanan teman sebaya bisa saja mendorong siswa untuk mengikuti perilaku negatif teman seperti perilaku *bullying*. Selain itu pelaku *bullying* umumnya memiliki kontrol diri yang rendah (Hong, Choon, & Chan, 2003) dan memiliki tingkat agresifitas dan keterampilan sosial yang tinggi (You, 2016).

Dari beberapa uraian hasil penelitian mengenai perilaku *bullying* dan keberfungsian keluarga, sejauh ini belum ditemukan penelitian tentang kedua variabel tersebut dengan variabel tekanan teman sebaya sebagai variabel moderator. Banyaknya fenomena *bullying* yang dilakukan oleh remaja di sekolah perlu lebih banyak dilakukan penelitian. Dari uraian sebelumnya dijelaskan bahwa perilaku *bullying* memberikan banyak dampak negatif secara psikologis, dan



sosial. Secara psikologis, korban mengalami kesehatan mental yang rendah dan depresi. Sedangkan secara sosial, korban dapat mengalami perilaku yang antisosial, kecemasan sosial dan mengkonsumsi minuman beralkohol dan obat terlarang. Maka, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti apakah keberfungsian keluarga mempengaruhi perilaku *bullying* dan apakah tekanan teman sebaya dapat menjadi variabel yang memoderasi pengaruh keberfungsian keluarga terhadap perilaku *bullying* pada remaja. Selain itu manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat membangun dan memperkaya kajian mengenai perilaku *bullying* sehingga akan menjadi solusi untuk memperkecil kemungkinan terjadinya perilaku *bullying* pada remaja, terutama dalam dunia pendidikan.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Perilaku *bullying* dalam Perspektif Islam**

Proses interaksi yang terjadi di lingkungan kita tidak selalu hanya tentang hal yang menyenangkan, melainkan juga sebaliknya. Dalam kajian agama, Islam memandang perilaku *bullying* sebagai tindakan yang dilarang. Islam mengajarkan untuk berperilaku baik dengan menjaga kehormatan antar manusia. Selain itu Islam juga mengajarkan umatnya untuk tidak menyakiti orang lain. *Bullying* merupakan salah satu bentuk kadzalian terhadap orang lain. Hal tersebut dijelaskan dalam Al Quran surat Al Hujurat ayat 11. Ayat tersebut menjelaskan tentang larangan seseorang untuk merendahkan, menertawakan atau memanggil dengan panggilan buruk terhadap orang lain, baik itu dilakukan oleh laki laki maupun oleh perempuan.

Perilaku-perilaku yang disebutkan pada ayat tersebut merupakan salah satu bentuk perilaku *bullying*. Dalam ayat tersebut dijelaskan pula bahwa pelaku belum tentu lebih baik dari pada korban. Dalam ayat ini, salah satu perilaku *bullying* yaitu memanggil dengan panggilan buruk dilarang dalam hukum Islam. Hukum tersebut tentu juga berlaku untuk tindakan *bullying* lainnya, seperti keekrasan fisik.

### **Perilaku *bullying* dalam Perspektif Teori**

Chapman (2000) menyatakan bahwa keluarga adalah unit universal yang

memiliki peraturan, seperti peraturan untuk anak-anak agar dapat belajar untuk mandiri. Tanpa aturan atau fungsi yang dijalankan oleh unit keluarga, maka unit keluarga tersebut tidak memiliki arti (*meaning*) yang dapat menghasilkan suatu kebahagiaan.

Penelitian ini menggunakan perspektif teori sistem yang mengasumsikan bahwa dalam keluarga yang berfungsi terdapat anggota-anggota keluarga yang memiliki perannya masing-masing. Keluarga adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai subsistem, seperti pernikahan, orang tua-anak dan saudara kandung (*sibling*) dimana setiap subsistem tersebut dibagi ke dalam subsistem individu dan jika terjadi gangguan pada salah satu subsistemnya maka akan menyebabkan perubahan pada bagian lainnya (Bowen, 1974).

Menurut Murray Bowen, anggota keluarga itu bermasalah jika keluarga itu tidak berfungsi (*disfunctioning family*). Keadaan ini dapat terjadi karena anggota keluarga tidak dapat menjalankan perannya dengan baik. Beberapa keadaan atau sifat emosional salah satu anggota keluarga dapat mengakibatkan anggota keluarga yang lain mengarah pada individualitas. Bowen mengenalkan konsep adanya perbedaan ego keluarga, yang diambil dari teori psikoanalisis. Konsep ini menyatakan bahwa ada saling ketergantungan dan kedekatan emosi antar anggota keluarga. Ketidaknyamanan yang dialami oleh seorang individu dapat mengakibatkan saling menolak di antara anggota keluarga. Atas desakan kematangan dan aktualisasi diri, individu dituntut untuk memutuskan kelekatan emosi dengan keluarga asal mereka (Brown, 1999). Teori Bowen membuktikan bahwa seluruh anggota keluarga saling terkait dan memiliki ketergantungan satu sama lain yang mempengaruhi pikiran, perasaan dan perilaku.

Dari teori sistem keluarga di atas, remaja yang melakukan tindakan *bullying* dimungkinkan memiliki fungsionalitas keluarga yang rendah. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya kekerasan yang dilakukan oleh anggota keluarga dalam pola asuh anak sehingga menyebabkan perkembangan emosional anak terganggu. Tekanan negatif yang didapatkan dari teman sebaya tentu dapat diminimalisir pula jika sistem dalam keluarga berjalan dengan baik.

Dalam teori inferioritas, Adler berpendapat bahwa manusia lahir dengan kondisi tubuh yang lemah dan inferior. Kondisi ini menyebabkan perasaan inferior dan ketergantungan kepada orang lain. Prinsip yang pertama dikemukakan oleh Adler mengenai perilaku seseorang adalah kemauan untuk berjuang mendapatkan keberhasilan atau superioritas (*striving for superiority*) (Calvin & Lindzey, 1993). Seseorang yang awalnya lemah, akan mencari cara untuk mendapatkan kesuksesannya yakni berupa superioritas. Ketika remaja memiliki keinginan untuk diterima dalam sebuah kelompok, maka dia akan berusaha menyesuaikan diri dengan perilaku kelompok tersebut, termasuk untuk melakukan *tindakan bullying*. Remaja yang tertekan dan tertantang merasa lemah sehingga berusaha untuk diterima sebagai individu yang lebih kuat. Tekanan teman sebaya sering menimbulkan perilaku menyimpang dan membuat individu mengadopsi perilaku negatif yang dilakukan oleh teman sebaya termasuk perilaku agresivitas.

### **Keberfungsian keluarga dan perilaku *bullying***

Perilaku *bullying* merupakan perilaku negatif yang dilakukan secara berulang, dengan maksud menyebabkan ketidaksenangan atau menyakiti orang lain, dan dilakukan oleh satu atau beberapa orang secara langsung terhadap seseorang yang tidak mampu melawannya (Olweus, 1994). *Bullying* dianggap sebagai bentuk yang lebih spesifik dari agresi yang ditandai dengan (1) Perilaku dimaksudkan untuk menyakiti atau mengganggu. (2) Perilaku terjadi berulang kali dari waktu ke waktu, dan (3) Adanya ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dengan korban (Nansel et al., 2001).

Perilaku *bullying* dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu, *verbal bullying* atau *bullying* secara verbal. Salah satu contoh tindakan verbal *bullying* misalnya mengolok olok atau memberikan ancaman kepada orang lain. Yang kedua yaitu *physical bullying* atau *bullying* secara fisik misalnya tindakan memukul atau menendang, dan yang ke tiga adalah *psychological bullying* atau *bullying* secara psikologis, misalnya menyebarkan rumor kepada orang lain (Nansel et al., 2001).

Keluarga merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan perilaku

*bullying*. Siswa remaja yang tumbuh dalam keluarga yang menerapkan pola komunikasi yang negatif akan cenderung meniru kebiasaan tersebut dalam kesehariannya. Misalnya, kekerasan verbal yang dilakukan orangtua kepada anak akan menjadi contoh perilakunya. Hal ini akan diperparah dengan kurangnya kehangatan kasih sayang dan tidak adanya dukungan dan pengarahan terhadap remaja, membuat siswa remaja memiliki kesempatan untuk menjadi seorang pelaku *bullying* (Usman, 2013). Penelitian lain menyebutkan bahwa remaja dengan keberfungsian keluarga yang baik memiliki kecenderungan melakukan tindakan *bullying* yang rendah, begitu pula sebaliknya (Rhule & McM, 2004). Setiap anak dari sebuah keluarga berkesempatan untuk melakukan tindakan kekerasan di lingkungannya, namun akan lebih kecil kemungkinan terjadinya jika memiliki keberfungsian keluarga yang baik.

Hubungan yang erat antara keluarga dapat menciptakan suasana yang positif untuk perkembangan semua anggota keluarga. Sebuah keluarga yang berfungsi memiliki suatu ikatan yang hangat serta memiliki suatu sikap saling mendukung satu sama lain. Selain itu, konsep moral pada anak dikembangkan pertama kali melalui keluarga (Gusniarti & Qudsyi, 2007). Orang tua perlu memberikan dukungan dan perhatian, mengawasi perilaku dan keberadaan anak, menjadi komunikator yang baik, dan membantu anak dalam pengendalian diri (Santrock, 2007).

Penelitian menunjukkan bahwa pelaku *bullying* sering mendapatkan pola pengasuhan yang keras atau agresif misalnya pemberian hukuman fisik dan strategi disiplin dari orang tua yang tidak konsisten (Carney & Merrell, 2001). Jika orang tua memberikan hukuman fisik ketika melakukan kesalahan, maka mungkin pula terjadi anak akan memberikan perlakuan yang orang lain, misalnya di lingkungan sekolah atau bermainnya.

### **Tekanan Teman Sebaya sebagai Moderator**

Remaja adalah individu yang sedang berada pada masa perkembangan transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosioemosional (Santrock, 2007). Pada masa remaja,

hubungan, persahabatan serta dukungan sebaya sangatlah penting bagi individu sehingga ada kecenderungan mandiri dan tidak tergantung pada orangtua serta berusaha dekat dengan teman-temannya untuk mendapatkan dukungan sosial.

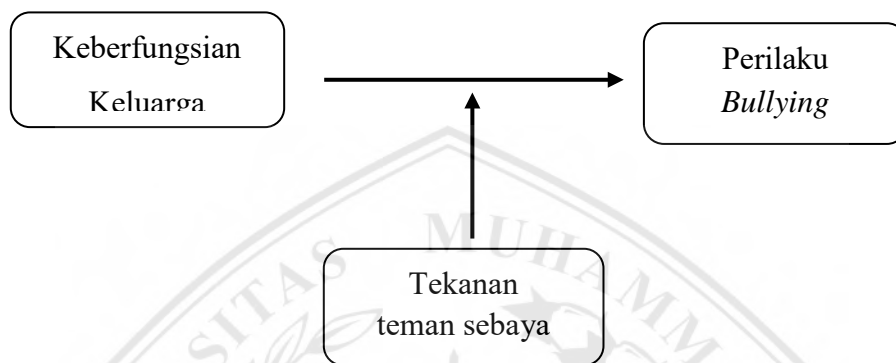
Tekanan teman sebaya adalah tekanan untuk berpikir atau berperilaku sesuai dengan teman-temannya yang memiliki peran penting bagi individu. Tekanan teman sebaya merupakan pengalaman subjektif merasa tertekan, didesak atau ditantang untuk melakukan sesuatu (Clasen & Brown, 1985). Tekanan dari teman sebaya mendorong seseorang untuk mengubah sikap, nilai atau perilakunya agar sesuai dan diterima oleh kelompoknya (Dissanayake, Weeratunge, Gaspe, & Gamage, 2012) seperti halnya perilaku *bullying*. Dalam sebuah penelitian disebutkan bahwa tekanan teman sebaya menyumbang 33% penyebab perilaku *bullying* (Pateraki & Houndoumadi, 2001).

Tekanan teman sebaya bisa berdampak positif dan negatif (Kurniawan & Rois, 2001). Dampak positif dari tekanan teman sebaya ini contohnya dapat mendorong anak berkompetisi untuk berprestasi melalui kegiatan yang dilakukan di sekolah, misalnya mengerjakan tugas sekolah dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan dampak negatifnya bisa saja mendorong siswa untuk mengikuti perilaku negatif teman seperti perilaku *bullying*.

Tekanan teman sebaya sering menimbulkan perilaku menyimpang dan membuat individu mengadopsi perilaku negatif yang dilakukan oleh teman sebaya termasuk perilaku agresivitas. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa norma-norma dalam kelompok yang bertentangan dengan moralitas masyarakat dapat memicu agresivitas karena adanya tekanan aturan dalam kelompok (Reidy, Sloan, & Zeichner, 2009). Hal tersebut menunjukkan bahwa teman sebaya memberi pengaruh terhadap tindakan yang dilakukan oleh remaja.

Keluarga merupakan tempat pertama anak mendapatkan pendidikan, termasuk pendidikan moral. Kohlberg menjelaskan bahwa fase perkembangan pemahaman moral anak terdiri dari enam fase dan tingkatan itu tidak berkorelasi dengan meningkatnya usia seseorang. Seorang anak yang memiliki pemahaman moral yang tinggi, maka kecenderungan melakukan tindakan yang melanggar

norma seperti mengejek, memukul, menendang temannya lebih rendah. Hal ini berkaitan dengan pemahaman moral bahwa hal hal tersebut merupakan tindakan yang tidak baik dan melanggar moral (Monks, 2004). Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan dalam keluarga sangat penting dalam pengembangan moral anak.



#### **Bagan 1. Kerangka berpikir**

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H1 :Keberfungsian keluarga berpengaruh terhadap perilaku *bullyin*, jika keberfungsian keluarga baik, maka kecenderungan perilaku bullying rendah, begitu pula sebaliknya.
- H2 :Tekanan teman sebaya memoderasi pengaruh dari keberfungsian keluarga terhadap perilaku *bullying*.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan rancangan kuantitatif korelasional. Rancangan ini bertujuan untuk mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih dengan menggunakan prosedur statistik (Creswell, 2012). Rancangan ini digunakan untuk mengetahui pengaruh keberfungsian keluarga terhadap perilaku *bullying* yang dimoderasi oleh tekanan teman sebaya.

## Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini sebanyak 160 siswa remaja berusia 14-17 tahun yang dipilih menggunakan teknik purposif (*purposive sampling*), yaitu pemilihan pemilihan subjek sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (Latipun, 2002). Subyek penelitian adalah siswa remaja yang memiliki catatan pelanggaran kedisiplinan di sekolahnya. Peneliti mengambil subyek dengan ketentuan tersebut dengan alasan bahwa siswa yang melakukan tindakan pelanggaran memiliki kemungkinan untuk melakukan tindakan *bullying*. Hasil survey lapangan yang dilakukan peneliti, data sekolah menyebutkan bahwa jenis pelanggaran yang dilakukan oleh siswa terkait dengan tindakan *bullying* misalnya, memukul, menendang, mengintimidasi, berkata kotor dan mendominasi dalam hal negatif. Karakteristik subyek penelitian dapat dilihat pada Tabel I.

**Tabel I. Deskripsi subyek penelitian (N=160)**

Karakteristik	Jumlah (N)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	88	55.0%
Perempuan	72	45.0%
Usia		
14 tahun	29	18.1%
15 tahun	56	35.0%
16 tahun	43	29.9%
17 tahun	32	20.0%
Jenjang Pendidikan		
SMP	84	52.5%
SMA	76	47.5%
Kelas		
VIII	30	18.8%
IX	54	33.8%
X	44	27.5%
XI	32	20.0%

## Instrumen Penelitian

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keberfungsian keluarga. Variabel ini akan diukur menggunakan *Mc Master Family Assessment Device* (FAD) (Epstein et al., 1983) yang merupakan hasil pengembangan *McMaster*



*Model of Family Functioning* (MMFF). Skala ini terdiri dari 45 item pernyataan yang mengukur tujuh aspek keberfungsian keluarga yang terdiri dari lima item mengukur aspek pemecahan masalah, enam item mengukur komunikasi, delapan item mengukur aspek peran, enam item mengukur respon afektif, tujuh item mengukur aspek keterlibatan afektif, sembilan item mengukur aspek kontrol perilaku dan 12 item mengukur aspek keberfungsian secara umum. Instrument ini menggunakan model likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu (4) sangat sesuai, (3) sesuai, (2) tidak sesuai dan (1) sangat tidak sesuai. Skor tinggi menunjukkan tingkat keberfungsian keluarga yang tinggi dan sebaliknya. Nilai Chronbach's alpha pada skala ini sebesar .92. setelah dilakukan uji coba terdapat 8 item gugur. Pada penelitian ini nilai *Cronbach's alpha* juga sebesar .92. Contoh item pernyataan pada skala ini yaitu "kami tidak menunjukkan rasa cinta satu sama lain".

Sementara itu variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku *bullying* diukur dengan menggunakan *The Forms of Bullying Scale* (FBS)(T. Shaw, Dooley, Cross, Zubrick, & Waters, 2013) Skala ini terdiri 10 item pertanyaan yang terdiri dari 3 aspek perilaku *bullying*, yaitu *psysical bullying* (kekerasan fisik) , *verbal bullying* (kekerasan verbal), *social bullying* (kekerasan sosial). Skala ini menggunakan empat pilihan jawaban, yaitu (4) sangat sesuai, (3) sesuai, (2) tidak sesuai dan (1) sangat tidak sesuai.. Contoh item pernyataan pada skala ini adalah " saya memanggil seseorang dengan panggilan yang buruk". Skala ini memiliki reliabilitas sebesar 0.85. Pada penelitian ini cronbach's alpha sebesar .86

Variabel moderasi pada penelitian ini adalah tekanan teman sebaya. Salah satu dimensi dari tekanan teman sebaya yaitu tekanan untuk konformitas dengan teman sebaya (Clasen & Brown, 1985). Variabel ini diukur menggunakan skala *peer pressure inventory* dari Brown & Clasen yang dikembangkan oleh Santor et al ( 2000). Inventori ini berjumlah 11 item dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar .83. Setelah dilakukan uji coba terdapat satu item yang gugur dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar .83. Skala ini menggunakan model likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu (4) sangat sesuai, (3) sesuai, (2) tidak sesuai dan (1) sangat

tidak sesuai. Contoh item pernyataan pada skala ini adalah "saya mudah dipengaruhi oleh teman saya".

### **Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian dilakukan melalui tiga tahap. Tahap yang pertama adalah persiapan skala penelitian yaitu *Mc Master Family Assessment Device* (FAD), *The Forms of Bullying Scale* (FBS) dan *Peer Pressure Inventory* yang keseluruhannya telah di alih bahasa ke dalam bahasa Indonesia. Langkah kedua adalah pelaksanaan uji skala untuk mengetahui kualitas data dengan melakukan uji reliabilitas. Selanjutnya dilakukan pengambilan data sesuai skala hasil uji coba yang pada penelitian ini dilakukan di dua lembaga pendidikan di Kabupaten Blitar. Subyek penelitian pada penelitian ini sejumlah 160 siswa. Setelah data terkumpul maka tahap ke tiga dilakukan skoring dan analisis data.

### **Analisa Data Penelitian**

Data dalam penelitian ini akan dianalisis dengan bantuan software SPSS. Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang bertujuan untuk menguji moderasi pada sebuah penelitian (Hayes, 2013). Tekanan teman sebaya merupakan variabel moderator pada pengaruh keberfungsian keluarga terhadap perilaku *bullying* pada remaja.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Deskripsi Variabel Penelitian**

Hasil uji statistik dengan menggunakan SPSS menunjukkan nilai mean, standar deviasi dan hubungan antar variabel. Variabel keberfungsian keluarga (X) memiliki nilai rata-rata sedang ( $M=141,77$   $SD=16,871$ ), variabel *bullying* (Y) memiliki nilai rata rata sedang ( $M=18,68$   $SD=5.908$ ), sedangkan variabel tekanan teman sebaya memiliki nilai rata rata sedang ( $M=16,51$   $SD=5,038$ ).

Hasil uji hubungan antar variabel menunjukkan bahwa terdapat hubungan

negatif dan signifikan antara variabel keberfungsian keluarga terhadap perilaku *bullying* ( $r=-0.172$   $p=0.03$ ), hubungan negatif dan signifikan antara variabel keberfungsian keluarga terhadap tekanan teman sebaya ( $r=0.282$   $p=0.00$ ), dan hubungan positif dan signifikan antara perilaku *bullying* terhadap tekanan teman sebaya ( $r=0.502$   $p=0.00$ ). Uraian data tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Mean, Standard Deviasi, dan Korelasi antar Variabel (N=160)**

No	Variabel	Mean	Sd	1	2	3
1	Keberfungsian keluarga	141.77	16.871	1		
2	<i>Bullying</i>	18.68	5.908	-.172**	1	
3	Tekanan teman sebaya	16.51	5.038	-.282*	.502*	1

Keterangan \*\* $p<0.05$ , \* $p<0.01$

### Uji Hipotesis

#### Pengaruh keberfungsian keluarga terhadap perilaku *bullying*

Dari hasil uji regresi sederhana variabel keberfungsian keluarga terhadap perilaku *bullying* menunjukkan adanya pengaruh negatif yang signifikan ( $\beta = -0.060$ ;  $p = <0.05$ ), artinya hipotesis pertama diterima. Hal ini berarti semakin tinggi keberfungsian keluarga maka perilaku *bullying* semakin menurun. Besarnya pengaruh keberfungsian keluarga terhadap perilaku *bullying* sebesar 3 % (Tabel 3)

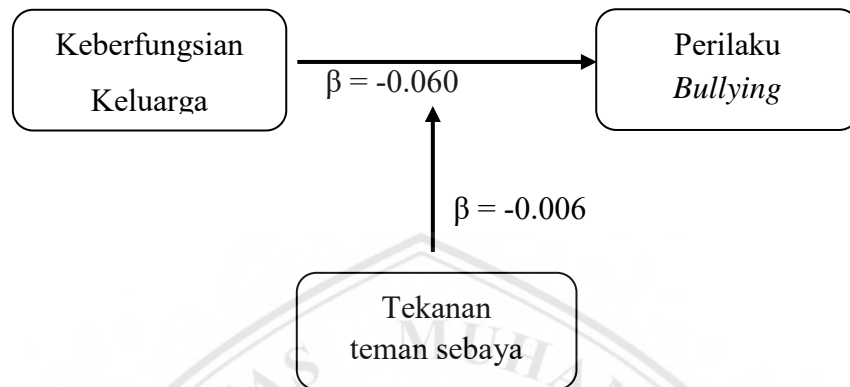
Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif dan tidak signifikan variabel tekanan teman sebaya sebagai moderator ( $\beta=-0.006$   $P=0.201$ ). Tekanan teman sebaya tidak berfungsi sebagai moderator pada pengaruh keberfungsian keluarga terhadap perilaku *bullying* (Tabel 3)

**Tabel 3. Tekanan Teman Sebaya sebagai Moderator pada Pengaruh Keberfungsian Keluarga terhadap Perilaku *Bullying*.**

Variabel Independent	$\beta$	Sig.	$R^2$
Constant	27.223	-	
Keberfungsian keluarga	-0.060	0.030	0.030
Tekanan teman sebaya	0.578	0.000	0.253
Moderating	-0.006	0.201	0.261

Note: Keberfungsian Keluarga = X, Tekanan Teman Sebaya = M, Perilaku *Bullying* = Y

Nilai koefisiensi pada masing-masing jalur dapat dilihat pada bagan 2.



## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh keberfungsian keluarga terhadap perilaku *bullying*. Artinya, remaja yang memiliki keberfungsian keluarga yang baik memiliki kecenderungan melakukan perilaku *bullying* yang rendah, begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian penelitian sebelumnya. Penelitian menyatakan bahwa remaja yang memperoleh dukungan dari keluarga terutama dari orang tua cenderung lebih sedikit terlibat dalam perilaku *bullying*, baik sebagai pelaku maupun sebagai korban (Wang et al., 2009). Orang tua menjadi salah satu prediktor anak terlibat dalam tindakan *bullying* (Kokkinos, 2013).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gao, Yu, & Ng, (2013) yang menyatakan bahwa fungsionalitas keluarga memiliki hubungan dengan perilaku menyimpang. Kurangnya keharmonisan anggota keluarga dan perhatian dari orang tua menjadi prediktor perilaku *bullying*, begitu juga sebaliknya. Keluarga yang berfungsi adalah keluarga yang mampu untuk memberikan kontrol sosial (Gao et al., 2013). Perilaku *bullying* dipengaruhi oleh keluarga yang memiliki peraturan yang rendah, kurangnya pengawasan

terhadap orang tua dan adanya perlakuan buruk yang didapatkan anak dari orang tua (Holt, Kantor, & Finkelhor, 2009; Davis, Tang, & Ko, 2004).

Sebuah keluarga yang fungsional pada dasarnya dapat memberikan kesempatan pada seluruh anggota keluarga untuk saling mencurahkan perasaan, saling berkomunikasi, dan saling berdiskusi secara terbuka. Dengan komunikasi yang baik anak mampu mengutarakan setiap masalahnya secara terbuka kepada orang terdekat dalam keluarga. Selain itu, sebuah keluarga yang fungsional juga memiliki suatu ikatan yang hangat serta memiliki suatu sikap saling mendukung satu sama lain (Gusniarti & Qudsyi, 2007). Keluarga yang berfungsi memiliki kompetensi yang baik pada pengasuhan remaja (Angle, Divney, Magriples, & Kershaw, 2014). Anggota keluarga terutama orang tua mampu memberikan perlakuan pada anak sesuai dengan usia dan tahap perkembangannya.

Masalah yang dihadapi anak-anak menurut teori sistem muncul akibat fungsionalitas keluarga yang tidak optimal. Keluarga dalam fungsinya mendidik anak perlu menjadi sebuah tempat berlindung yang paling aman bagi anak-anak ketika mereka mengalami stres akibat proses sosialisasinya (Andayani, 2000). Anak bermasalah bukan hanya tentang perilaku *bullying* yang dilakukannya, namun juga segala hal yang berkaitan dengan perkembangan emosi dan sosialnya. Kondisi keluarga anak bermasalah diantaranya aturan yang diterapkan dalam keluarga yang tidak jelas, orangtua yang terlalu permisif atau tidak tegas dalam memberikan sanksi sehingga anak justru lebih mendominasi daripada orangtuanya dan hubungan antara subsistem tidak seimbang pada semua anggota keluarga karena terjadi isolasi, koalisi, atau intensitas hubungan kurang akrab dan hangat (Mada, 2000; Stevens, De Bourdeaudhuij, & Van Oost, 2002).

Setiap anggota keluarga terutama orang tua seharusnya memahami tahap perkembangan anak sesuai dengan usianya. Remaja yang cenderung labil membutuhkan perhatian dan kontrol yang lebih dari keluarga. Kontrol orang tua yang rendah tidak hanya menyebabkan anak melakukan *bullying* namun juga berhubungan dengan anak mengonsumsi minuman beralkohol (Engels,

Vermulst, Dubas, Bot, & Gerris, 2005). Bahkan anak yang tidak tinggal bersama kedua orang tua beresiko terlibat dengan tindakan *bullying* (Davis et al., 2004).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tekanan teman sebaya tidak berfungsi sebagai moderator yang dapat memperlemah atau memperkuat pengaruh keberfungsian keluarga terhadap perilaku *bullying*. Sehingga hipotesis kedua pada penelitian ini ditolak. Pada penelitian sebelumnya, penyebab perilaku *bullying* diantaranya adalah kepribadian, hubungan interpersonal yang dibangun anak dengan keluarga, peran kelompok teman sebaya, dan iklim sekolah (Usman, 2013).

Penyebab variabel tekanan teman sebaya tidak dapat memoderasi keberfungsian keluarga terhadap perilaku *bullying* adalah tekanan teman sebaya lebih memberikan pengaruh positif, terbatas pada subyek penelitian ini. Tekanan teman sebaya dapat memberikan pengaruh terhadap sikap dan perilaku remaja. Bukan hanya faktor sosial, faktor individu dan keluarga juga mempengaruhi proses perkembangan dan perilaku kenakalan pada remaja (Davis et al., 2004). Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Chimwamurombe (2011) yang menyatakan bahwa tekanan teman sebaya tidak memberikan pengaruh secara signifikan pada perilaku sosial, konsep diri dan jenis kelamin remaja. Tekanan teman sebaya dapat memberikan pengaruh yang positif. Teman sebaya mampu memberikan penguatan untuk meningkatkan atau mempertahankan perilaku positif. Dari uraian tersebut, penguatan yang diberikan dapat berupa motivasi untuk melakukan hal positif, misalnya motivasi untuk berprestasi.

Pada penelitian lain menyebutkan bahwa tekanan teman sebaya dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku hubungan lawan jenis pada remaja, aktivitas seksual, penggunaan obat-obatan terlarang dan alkohol namun tidak memberikan pengaruh pada hubungan remaja terhadap orang tua (March, 1982). Penelitian ini menunjukkan bahwa remaja dapat melakukan perilaku negatif karena pengaruh dari tekanan teman sebaya. Selain itu penelitian ini juga menyatakan bahwa tekanan teman sebaya tidak mempengaruhi hubungan antara remaja dengan orang tuanya.

Hal lain dalam diri individu yang menjadi penyebab tidak signifikannya moderasi tekanan teman sebaya pada pengaruh keberfungsian keluarga terhadap perilaku *bullying* adalah kepribadian individu itu sendiri, yaitu pengendalian diri. Remaja yang memiliki pengasuhan yang baik dari orang tua cenderung memiliki pengendalian diri yang lebih baik (Davis et al., 2004; Hay, 2001) sehingga kemungkinan melakukan tindakan *bullying* lebih rendah. Penelitian lain menunjukkan bahwa pelaku *bullying* cenderung memiliki sikap empati yang rendah, mudah mengalami frustrasi, impulsif, dominan, dan memiliki kontrol diri yang rendah (Benítez & Justicia, 2006). Penelitian tersebut membuktikan bahwa kepribadian memberikan pengaruh yang berbeda terhadap perilaku remaja.

Penelitian ini juga tidak lepas dari keterbatasan sehingga variabel tekanan teman sebaya tidak memoderasi pengaruh keberfungsian keluarga terhadap perilaku *bullying*. Hal tersebut dapat dikarenakan penentuan subjek penelitian tidak melalui proses *screening* yang lebih detail. Subjek pada penelitian ini adalah remaja yang memiliki catatan pelanggaran di sekolah, namun tidak diketahui dengan detail apakah seluruh subjek penelitian merupakan siswa yang terlibat dengan perilaku *bullying*. Selain itu dapat dikarenakan subjek penelitian tidak memberikan data yang sebenarnya tentang perilaku *bullying*, hal tersebut sama halnya dengan hasil survey yang menyatakan bahwa 45% dari jumlah subjek tidak memberitahukan kepada orang lain terkait perilaku *bullying*, baik sebagai pelaku atau korban (The Ditch Label, 2015).

## **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa keberfungsian keluarga berpengaruh terhadap perilaku *bullying*. Semakin baik keberfungsian keluarga maka semakin rendah perilaku *bullying*. Variabel tekanan teman sebaya tidak berfungsi sebagai moderator pada pengaruh keberfungsian keluarga terhadap perilaku *bullying*.

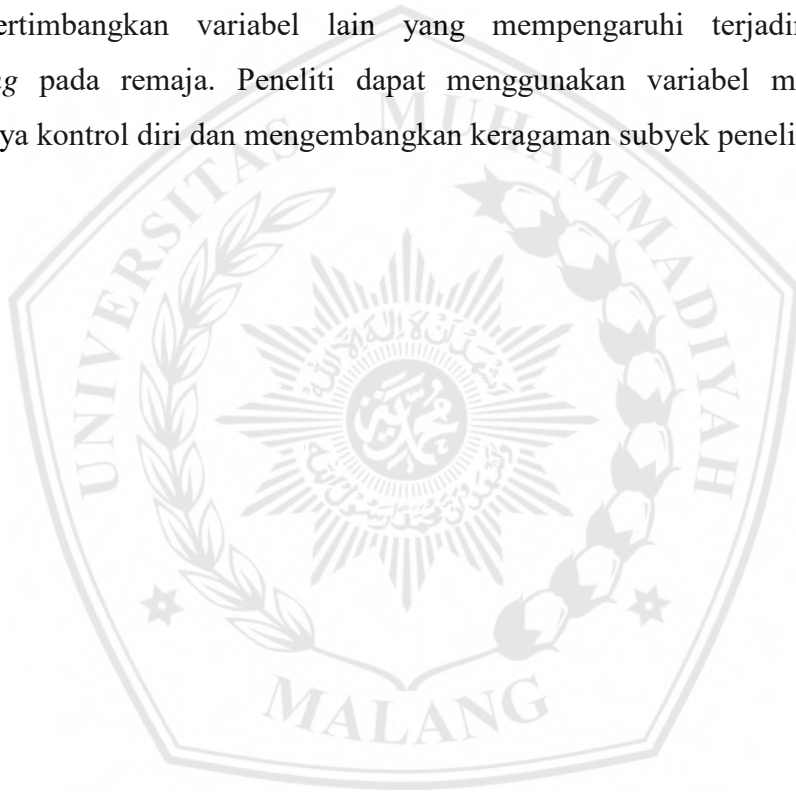
Implikasi dari penelitian bagi orang tua adalah membangun suasana harmonis dalam keluarga, membangun komunikasi yang baik dan memberikan



kontrol terhadap perilaku anak. Selain itu orang tua harus peka dan memberikan solusi ketika anak memiliki masalah. Remaja cenderung lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman sebaya.

Bagi tenaga pendidik harus lebih teliti dalam memperhatikan permasalahan siswa. Selain itu pihak sekolah memaksimalkan komunikasi dengan orang tua siswa terkait perilaku anak di sekolah.

Bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian serupa dapat mempertimbangkan variabel lain yang mempengaruhi terjadinya perilaku *bullying* pada remaja. Peneliti dapat menggunakan variabel moderator lain misalnya kontrol diri dan mengembangkan keragaman subyek penelitian.



## DAFTAR PUSTAKA

- Andayani. B. (2000). Profil keluarga anak-anak bermasalah. *Jurnal Psikologi* (1), 10–22.
- Angle, M., Divney, A., Magriples, U., & Kershaw, T. (2014). Social support , family functioning and parenting competence in adolescent parents. <https://doi.org/10.1007/s10995-014-1496-x>
- Avci, R., & Güçray, S. S. (2010). An investigation of violent and nonviolent adolescents' family functioning, problems concerning family members, anger and anger expression. *Kuram ve Uygulamada Egitim Bilimleri*, 10(1), 65–76.
- Benítez, J. L., & Justicia, F. (2006). Bullying: Description and analysis of the phenomenon. *Electronic Journal of Research in Educational Psychology*, 4(9), 151–170.
- Bowen, M. (1974). Alcoholism as viewed through family systems theory and family psychotherapy. *Annals of the New York Academy of Sciences*, 233(1), 115–122. <https://doi.org/10.1111/j.1749-6632.1974.tb40288.x>
- Brown, J. (1999). Bowen family systems theory and practice: illustration and critique. *Australian and New Zealand Journal of Family Therapy*, 20(2), 94–103. <https://doi.org/10.1002/j.1467-8438.1999.tb00363.x>
- Burns, S., Maycock, B., Cross, D., & Brown, G. (2008). The Power of Peers: Why some students bully others to conform. *Qualitative Health Research*, 18(12), 1704–1716. <https://doi.org/10.1177/1049732308325865>
- Carney, A. G., & Merrell, K. W. (2001a). Bullying in Schools: Perspectives on understanding and preventing an international problem. *School Psychology International*, 22(3), 364–382. <https://doi.org/10.1177/0143034301223011>
- Carney, A. G., & Merrell, K. W. (2001b). Bullying in Schools. *School Psychology International*, 22(3), 364. <https://doi.org/10.1177/0143034301223011>
- Chimwamurombe, M. (2011). The influence of peer pressure on adolescent misbehaviour in schools, 21, 93. <https://doi.org/10.9790/0837-21130814>
- Clasen, D. R., & Brown, B. B. (1985). The multidimensionality of peer pressure in adolescence. *Journal of Youth and Adolescence*, 14(6), 451–468. <https://doi.org/10.1007/BF02139520>
- Cresswell, J.W. (2012). Educational Research : *Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research*. Boston: Pearson Education.
- Davis, C., Tang, C., & Ko, J. (2004). The impact of peer, family and school on delinquency a study of at-risk Chinese adolescents in Hong Kong. *International Social Work*, 47(4), 489–502+559+561+563+565+567. <https://doi.org/10.1177/0020872804046255>

- Dissanayake, D. S., Weeratunge, W. M. M. W. N. C., Gaspe, G. M. N. S., & Gamage, A. G. O. N. A. (2012). Peer pressure and bullying among school going adolescents in the district of Kandy. *Journal of the College of Community Physicians of Sri Lanka*, 17(01), 2–8.
- Engels, R. C. M. E., Vermulst, A. A., Dubas, J. S., Bot, S. M., & Gerris, J. (2005). Long-term effects of family functioning and child characteristics on problem drinking in young adulthood. *European Addiction Research*, 11(1), 32–37. <https://doi.org/10.1159/000081414>
- Epstein, N. B., Baldwin, L. M., & Bishop, D. S. (1983). The McMaster family assessment device. *Journal of Marital and Family Therapy*, 9(2), 171–180.
- Gao, Y., Yu, Y., & Ng, T. (2013). A Study on the Moderating Effect of Family Functioning on the Relationship between Deviant Peer Affiliation and Delinquency among Chinese Adolescents. *Advances in Applied Sociology*, 3(3), 178–185. Retrieved from <http://file.scirp.org/Html/33859.html>
- Griffin, R. S., & Gross, A. M. (2004). Childhood bullying: Current empirical findings and future directions for research. *Aggression and Violent Behavior*, 9(4), 379–400. [https://doi.org/10.1016/S1359-1789\(03\)00033-8](https://doi.org/10.1016/S1359-1789(03)00033-8)
- Gusniarti, U. (n.d.). Penalaran moral pada anak usia akhir. *Indigeneus. Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi* Vol.9 No.1, 44–61.
- Hall, C.S & Lindzey, G. (1993). Psikologi Kepribadian. Teori-teori psikodinamik (klinis). Kanisius. Yogyakarta
- Hay, C. (2001). Parenting, Self-Control, and Delinquency: a Test of Self-Control Theory\*. *Criminology*, 39(3), 707–736. <https://doi.org/10.1111/j.1745-9125.2001.tb00938.x>
- Holt, M. K., Kantor, G. K., & Finkelhor, D. (2009). Parent/child concordance about bullying involvement and family characteristics related to bullying and peer victimization. *Journal of School Violence*, 8(1), 42–63. <https://doi.org/10.1080/15388220802067813>
- Hong, W., Choon, H., & Chan, O. (2003). Child Abuse & Neglect Brief communication Association between self-control and school bullying behaviors among Macanese adolescents &. *Child Abuse & Neglect*, 37(4), 237–242. <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2012.12.003>
- Hymel, S., & Swearer, S. M. (2015). Four decades of research on school bullying. *American Psychological Association*, 70(4), 293–299. <https://doi.org/10.1037/a0038928>
- Kokkinos, C. M. (2013). Bullying and Victimization in Early Adolescence: Associations With Attachment Style and Perceived Parenting. *Journal of School Violence*, 12(2), 174–192. <https://doi.org/10.1080/15388220.2013.766134>

- Kurniawan, S., & Rois, A. M. M. (2001). Tawuran, prasangka terhadap kelompok siswa sekolah lain, serta konformitas pada kelompok teman sebaya, 4(2), 85–94.
- Lai, S.-L., Ye, R., & Chang, K.-P. (2008). Bullying in middle schools: An Asian-Pacific Regional study. *Asia Pacific Education Review*, 9(4), 503–515. <https://doi.org/10.1007/BF03025666>
- Andayani, U. (2000). Profil Keluarga Anak-Anak Bermasalah, *Jurnal Psikologi*, (1), 10–22.
- March, R. (1982). The Extent and Effects of Peer Pressure Among High School Students : A Retrospective Analysis, 11(2).
- Nansel, T. R., Overpeck, M., Pilla, R. S., Ruan, W. J., Simons-Morton, B., & Scheidt, P. (2001). Bullying Behaviors Among US Youth. *Jama*, 285(16), 2094. <https://doi.org/10.1001/jama.285.16.2094>
- Olweus, D. (1994). Bullying at school: Basic facts and effects of a school based intervention program. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 35(7), 1171–1190. <https://doi.org/10.1111/j.1469-7610.1994.tb01229.x>
- Owens, L., Shute, R., & Slee, P. (2000). “Guess what I just heard!”: Indirect aggression among teenage girls in Australia This paper is a revised and extended version of a paper that presented preliminary findings of the study at the International School.. *Aggressive Behavior*, 26(1), 67–83. Retrieved from <http://ezproxy.usherbrooke.ca/login?url=http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=a9h&AN=11771982&site=ehost-live>
- Pateraki, L., & Houndoumadi, A. (2001). Bullying among primary school children in Athens, Greece. *Educational Psychology*, 21(2), 167–175. <https://doi.org/10.1080/01443410020043869>
- Reidy, D. E., Sloan, C. A., & Zeichner, A. (2009). Gender role conformity and aggression: Influence of perpetrator and victim conformity on direct physical aggression in women. *Personality and Individual Differences*, 46(2), 231–235. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2008.10.008>
- Rhule, D. M., & McM. (2004). Relation of Adolescent Mothers’ History of Antisocial Behavior to Child Conduct Problems and Social Competence. *Journal of Clinical Child and Adolescent Psychology*, 33(3), 463–476. <https://doi.org/10.1207/s15374424jccp3303>
- Rivers, I., & Noret, N. (2013). Potential suicide ideation and its association with observing bullying at school. *Journal of Adolescent Health*, 53(1 SUPPL), S32–S36. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2012.10.279>
- Roland, E., Bru, E., Midthassel, U. V., & Vaaland, G. S. (2010). The Zero programme against bullying: Effects of the programme in the context of the Norwegian manifesto against bullying. *Social Psychology of Education*,

13(1), 41–55. <https://doi.org/10.1007/s11218-009-9096-0>

- Salmon, G., James, A., Cassidy, E. L., & Javaloyes, M. A. (2000). Bullying a review: presentations to an adolescent psychiatric service and within a school for emotionally and behaviourally disturbed children. *Clinical Child Psychology and Psychiatry*, 5(4), 563–579. <https://doi.org/10.1177/1359104500005004010>
- Santor, D. A., Messervey, D., Kusumakar, V., Deanna Messervey, Kusumakar, V., Messervey, D., & Kusumakar, V. (2000). Measuring peer pressure, popularity, and conformity in adolescent boys and girls: predicting school performance, sexual attitudes, and substance abuse. *Journal of Youth & Adolescence*, 29(2), 163–182. <https://doi.org/10.1023/a:1005152515264>
- Schneider, S. K., Donnell, L. O., Stueve, A., & Coulter, R. W. S. (n.d.). Cyberbullying, School Bullying, and Psychological Distress: A Regional Census of High School Students, 102(1), 171–177. <https://doi.org/10.2105/AJPH.2011.300308>
- Shaw, D. S., Owens, E. B., Vondra, J. I., Keenan, K., & Winslow, E. B. (1996). Early risk factors and pathways in the development of early disruptive behavior problems. *Development and Psychopathology*, 8(04), 679–699. <https://doi.org/10.1017/S0954579400007367>
- Shaw, T., Dooley, J. J., Cross, D., Zubrick, S. R., & Waters, S. (2013). The Forms of Bullying Scale (FBS): Validity and reliability estimates for a measure of bullying victimization and perpetration in adolescence. *Psychological Assessment*, 25(4), 1045–1057. <https://doi.org/10.1037/a0032955>
- Simbolon, M. (2012). Perilaku bullying pada mahasiswa berasrama. *Jurnal Psikologi*. Universitas Indonesia Advend Bandung. 39(2), 233–243.
- Stevens, V., De Bourdeaudhuij, I., & Van Oost, P. (2002). Relationship of the family environment to children's involvement in bully/victim problems at school. *Journal of Youth and Adolescence*, 31(6), 419–428. <https://doi.org/10.1023/A:1020207003027>
- Strøm, I. F., Thoresen, S., Wentzel-Larsen, T., & Dyb, G. (2013). Violence, bullying and academic achievement: A study of 15-year-old adolescents and their school environment. *Child Abuse and Neglect*, 37(4), 243–251. <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2012.10.010>
- Thornberg, R. (2011). 'She's Weird!'- the social construction of bullying in school: A review of qualitative research. *Children and Society*, 25(4), 258–267. <https://doi.org/10.1111/j.1099-0860.2011.00374.x>
- The Ditch Label. (2015). The annual bullying survey from <https://www.theditchlabel.org/the-annual-bullying-survey2015-is-here>
- The Ditch Label. (2016). The annual bullying survey from <https://www.theditchlabel.org/the-annual-bullying-survey2016-is-here>

- The Ditch Label. (2017). The annual bullying survey from <https://www.theditchlabel.org/the-annual-bullying-survey2017-is-here>
- Usman, I. (2013). Kepribadian, Komunikasi, Kelompok Teman Sebaya, Iklim Sekolah dan Perilaku Bullying. *Humanitas*, 10(1), 49–60.
- Wang, J., Iannotti, R. J., & Nansel, T. R. (2009). School Bullying Among Adolescents in the United States: Physical, Verbal, Relational, and Cyber. *Journal of Adolescent Health*, 45(4), 368–375. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2009.03.021>
- You, S. (2016). Peer victimization: exploring psychosocial correlates and reciprocal longitudinal relationship, 44(4), 426–441. <https://doi.org/10.1002/jcop>





**MAGISTER SAINS PSIKOLOGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

Saya adalah mahasiswa Magister Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang yang akan melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Keberfungsian Keluarga terhadap Perilaku *Bullying* Dimoderatori oleh Tekanan Teman Sebaya”**. Penelitian ini merupakan salah satu kegiatan dalam menyelesaikan Tugas Akhir di program Pascasarjana Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.

Perlu diketahui untuk siswa siswi semua bahwa ini bukan tes, sehingga tidak ada jawaban yang benar atau salah, baik atau buruk. Jawaban yang kalian berikan tidak berpengaruh terhadap apapun yang berhubungan dengan nilai dan identitas. Saya akan menjamin kerahasiaan identitas dan jawaban yang kalian berikan. Jika mempunyai pertanyaan mengenai penelitian ini, maka Saya dengan senang hati akan memberikan penjelasan.

Demikian permohonan ini disampaikan atas bantuan dan partisipasinya Saya ucapkan terimakasih.

Malang, 10 Mei 2018

Novita Ardianna, S.Psi

Identitas Responden:

Nama :

Kelas :

Usia :

Jenis Kelamin :



Beberapa pernyataan di bawah ini merupakan gambaran kondisi dalam keluarga anda. Pilih salah satu pernyataan yang sesuai paling sesuai dengan kondisi keluarga anda dengan memberikan tanda centang (✓)

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Keluarga kami melakukan sesuatu berdasarkan keputusan bersama.				
2	Setelah menyelesaikan suatu masalah, keluarga kami mendiskusikan apakah penyelesaian tersebut berhasil atau tidak.				
3	Keluarga kami dapat mengatasi masalah yang menyebabkan rasa tidak nyaman (sedih).				
4	Kami mencoba memikirkan beberapa cara yang berbeda dalam mengatasi masalah.				
5	Saat ada salah satu anggota keluarga kami yang sedih, maka anggota keluarga yang lain menanyakan penyebabnya.				
6	Kami sekeluarga saling bersikap jujur				
7	Keluarga kami tidak saling berbicara saat marah				
8	Ketika ada salah satu anggota keluarga yang berbuat salah, kami langsung mengatakannya.				
9	Ketika saya meminta salah satu anggota keluarga untuk melakukan suatu pekerjaan, maka saya akan memastikan bahwa ia telah melakukannya.				
10	Keluarga kami memastikan bahwa setiap anggota keluarga telah menyelesaikan tanggung jawabnya.				
11	Tugas setiap anggota keluarga tidak diberikan secara adil.				
12	Keluarga saya mengalami kesulitan dalam pembagian tugas.				
13	Kami sekeluarga mendiskusikan siapa yang akan mengerjakan tugas rumah.				
14	Saya merasa tidak puas dengan pembagian tugas dalam keluarga.				
15	Keluarga kami enggan untuk menunjukkan kasih sayang satu sama lain.				
16	Keluarga kami sulit untuk menunjukkan rasa kasih sayang antara yang satu dengan yang lainnya.				
17	Kasih sayang bukan menjadi prioritas utama dalam keluarga kami				
18	Keluarga kami saling menunjukkan rasa kasih sayang antara satu dengan yang lainnya.				

19	Keluarga kami memberikan kesempatan untuk saling mengungkapkan kesedihan.				
20	Ketika salah satu anggota keluarga menghadapi masalah, maka yang lain ikut terlibat.				
21	Saya dan anggota keluarga yang lain terlalu egois.				
22	Keluarga kami saling membantu hanya ketika ada sesuatu yang menarik perhatian kami.				
23	Keluarga kami menunjukkan ketertarikan satu sama lain jika menguntungkan.				
24	Keluarga kami saling menunjukkan perhatian, apabila hal tersebut menguntungkan.				
25	Meskipun niat kami baik, belum tentu dapat diterima oleh semua anggota keluarga.				
26	Keluarga kami tidak tahu apa yang harus dilakukan ketika berada dalam situasi darurat.				
27	Kami menaati aturan yang berlaku dalam keluarga.				
28	Keluarga kami tahu apa yang harus dilakukan ketika berada dalam situasi darurat.				
29	Dalam keluarga kami, tidak memiliki aturan mengenai tata cara dalam penggunaan toilet/kamar mandi.				
30	Keluarga kami memiliki aturan untuk setiap hal, termasuk ketika memukul seseorang sekalipun.				
31	Saya merasa muak dengan aturan yang ada dalam keluarga kami.				
32	Ketika ada yang melanggar peraturan, keluarga kami tidak tahu apa yang harus dilakukan.				
33	Segala sesuatu berjalan dengan lancar dalam keluarga kami.				
34	Rencana kegiatan keluarga sangat sulit dilakukan karena kami kurang berkomunikasi antara yang satu dengan yang lain.				
35	Ketika terjadi masalah keuangan, keluarga kami saling membantu.				
36	Keluarga kami tidak saling menceritakan kesedihan yang dialami.				
37	Sifat individualisme diterima dalam keluarga kami.				
38	Keluarga kami tidak saling mengungkapkan perasaan satu sama lain.				
39	Keluarga kami saling mengekspresikan perasaan satu sama lain.				
40	Banyak perasaan tidak nyaman dalam keluarga kami.				
41	Kami merasa diterima apa adanya dalam keluarga				
42	Keluarga saya mengalami masalah saat harus mengambil				

	keputusan.				
43	Keluarga kami mampu membuat keputusan untuk menyelesaikan masalah.				
44	Keluarga kami tidak rukun				
45	Keluarga kami saling percaya satu sama lain.				

Berikut adalah beberapa pernyataan tentang pertemanan anda. Berilah tanda centang (✓) pada pernyataan yang paling sesuai

#### SKALA II

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Teman teman saya dapat memaksa saya melakukan apapun.				
2	Saya mudah menyerah pada tekanan dari teman.				
3	Ketika sekelompok orang disekolah meminta saya melakukan sesuatu, sulit bagi saya untuk menolaknya.				
4	Kadang kadang saya melanggar aturan atas desakan orang lain.				
5	Kadang kadang saya melakukan hal hal bodoh dan berbahaya karena ditantang orang lain				
6	Jika teman teman saya minum minuman keras, sulit bagi saya untuk tidak bergabung				
7	Saya membolos atas desakan teman teman.				
8	Saya merasakan tekanan untuk berhubungan seksual, karena banyak orang seusia saya yang sudah melakukannya.				
9	Saya merasa dipaksa mabuk ketika menghadiri pesta/suatu acara				
10	Kadang kadang saya merasa dipaksa mengonsumsi obat terlarang karena teman teman mendesak saya melakukannya				

Berikut adalah pernyataan tentang perilaku *bullying* yang mungkin terjadi dalam lingkungan pertemanan anda.

Berilah tanda centang (✓) untuk pernyataan yang sesuai dengan diri anda.

#### SKALA III

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya mengganggu seseorang dengan cara yang buruk				
2	Saya membocorkan rahasia seseorang kepada orang lain agar dapat menyakitinya				
3	Saya menyakiti orang dengan cara merusak pertemanan mereka				
4	Saya sengaja menakuti atau mengancam seseorang				
5	Saya sengaja menyiksa atau mengeroyok seseorang				
6	Saya memanggil nama orang dengan panggilan yang buruk				

7	Saya mengatakan kepada seseorang bahwa saya tidak akan menyukai mereka kecuali mereka melakukan apa yang saya minta				
8	Saya sengaja merusak, menghancurkan dan atau mencuri barang seseorang				
9	Saya mencoba menyakiti seseorang dengan cara mengeluarkannya dari kelompok/tidak berbicara dengannya				
10	Saya berbohong dan atau menyebarkan isu tidak benar mengenai seseorang sehingga teman teman tidak menyukai dirinya				



## Lampiran 2. Hasil Try Out Instrumen Penelitian

Keberfungsian keluarga

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	200	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	200	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,926	45

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3,3750	,63196	200
VAR00002	3,0313	,61860	200
VAR00003	2,9875	,85405	200
VAR00004	3,0375	,61314	200
VAR00005	3,2750	,75194	200
VAR00006	3,3875	,71803	200
VAR00007	2,9500	,79937	200
VAR00008	2,9438	,77091	200
VAR00009	3,1750	,79740	200
VAR00010	3,3313	,70686	200
VAR00011	3,3063	,81647	200
VAR00012	3,2125	,58694	200
VAR00013	2,8313	,81820	200
VAR00014	3,1000	,84078	200
VAR00015	3,1625	,98981	200
VAR00016	3,2500	,88310	200
VAR00017	3,3313	,79876	200
VAR00018	3,5125	,74384	200
VAR00019	3,0063	,83551	200
VAR00020	2,7688	,83344	200
VAR00021	3,5000	,68221	200

VAR00022	3,4063	,65682	200
VAR00023	2,9438	,78706	200
VAR00024	2,9750	,76025	200
VAR00025	3,1938	,78104	200
VAR00026	3,1250	,72468	200
VAR00027	3,3563	,71240	200
VAR00028	3,2875	,66718	200
VAR00029	2,9875	,87586	200
VAR00030	2,6188	,98971	200
VAR00031	3,2875	,78818	200
VAR00032	3,1188	,67639	200
VAR00033	3,2875	,81176	200
VAR00034	3,0625	,85184	200
VAR00035	3,3875	,76057	200
VAR00036	2,6375	,87227	200
VAR00037	3,1375	,83544	200
VAR00038	2,8938	,82871	200
VAR00039	2,9563	,72117	200
VAR00040	3,1875	,81794	200
VAR00041	3,3375	,69939	200
VAR00042	2,7875	,72152	200
VAR00043	3,3063	,64425	200
VAR00044	3,6000	,73715	200
VAR00045	3,4125	,78016	200

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	138,3937	274,479	,466	,924
VAR00002	138,7375	278,069	,300	,925
VAR00003	138,7812	274,512	,332	,926
VAR00004	138,7312	278,135	,300	,925
VAR00005	138,4937	274,981	,365	,925
VAR00006	138,3812	275,281	,371	,925
VAR00007	138,8187	271,709	,467	,924
VAR00008	138,8250	271,466	,495	,924
VAR00009	138,5937	268,507	,593	,923
VAR00010	138,4375	276,927	,307	,926

VAR00011	138,4625	273,634	,383	,925
VAR00012	138,5562	275,619	,445	,924
VAR00013	138,9375	273,304	,394	,925
VAR00014	138,6687	272,374	,417	,925
VAR00015	138,6062	269,963	,421	,925
VAR00016	138,5187	265,434	,641	,922
VAR00017	138,4375	273,103	,413	,925
VAR00018	138,2562	267,450	,684	,922
VAR00019	138,7625	266,308	,647	,922
VAR00020	139,0000	276,780	,259	,926
VAR00021	138,2687	274,764	,416	,925
VAR00022	138,3625	273,465	,495	,924
VAR00023	138,8250	271,265	,492	,924
VAR00024	138,7937	272,806	,448	,924
VAR00025	138,5750	269,554	,565	,923
VAR00026	138,6437	276,608	,312	,926
VAR00027	138,4125	273,703	,443	,924
VAR00028	138,4812	276,465	,349	,925
VAR00029	138,7812	274,147	,335	,926
VAR00030	139,1500	273,172	,321	,926
VAR00031	138,4812	271,383	,487	,924
VAR00032	138,6500	275,902	,369	,925
VAR00033	138,4812	268,956	,564	,923
VAR00034	138,7062	267,416	,592	,923
VAR00035	138,3812	271,608	,497	,924
VAR00036	139,1312	271,373	,435	,925
VAR00037	138,6312	270,574	,487	,924
VAR00038	138,8750	270,777	,483	,924
VAR00039	138,8125	271,675	,524	,924
VAR00040	138,5812	267,213	,627	,923
VAR00041	138,4312	275,970	,352	,925
VAR00042	138,9812	273,855	,430	,925
VAR00043	138,4625	274,489	,456	,924
VAR00044	138,1687	270,783	,549	,923
VAR00045	138,3562	270,696	,520	,924

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
141,7687	284,644	16,87140	45

## Tekanan Teman Sebaya

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	200	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	200	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,835	10

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	1,9500	,90977	200
VAR00002	1,8188	,86054	200
VAR00003	1,9000	,91939	200
VAR00004	2,5625	,90899	200
VAR00005	2,3438	,93867	200
VAR00006	1,6813	1,06027	200
VAR00007	1,8688	,93245	200
VAR00008	1,5750	,98127	200
VAR00009	1,4875	,87586	200
VAR00010	1,4938	,91800	200

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	16,7313	30,537	,353	,835
VAR00002	16,8625	27,956	,683	,805
VAR00003	16,7813	27,229	,713	,801
VAR00004	16,1188	29,803	,431	,828
VAR00005	16,3375	28,678	,532	,819



VAR00006	17,0000	29,157	,404	,833
VAR00007	16,8125	26,996	,727	,799
VAR00008	17,1063	29,819	,385	,834
VAR00009	17,1937	29,214	,521	,820
VAR00010	17,1875	28,581	,559	,816

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
18,6813	34,910	5,90850	10

#### Perilaku *Bullying*

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	200	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	200	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,863	10

#### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	1,8813	,82700	200
VAR00002	1,6563	,76106	200
VAR00003	1,5625	,71540	200
VAR00004	1,6438	,78785	200
VAR00005	1,4813	,70015	200
VAR00006	2,1125	,87586	200
VAR00007	1,5938	,73798	200
VAR00008	1,4063	,63738	200
VAR00009	1,7188	,74540	200

VAR00010	1,4563	,71680	200
----------	--------	--------	-----

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	14,6313	20,197	,606	,847
VAR00002	14,8563	19,709	,754	,834
VAR00003	14,9500	20,803	,624	,846
VAR00004	14,8687	20,303	,628	,845
VAR00005	15,0313	20,886	,626	,846
VAR00006	14,4000	20,732	,487	,859
VAR00007	14,9188	21,182	,538	,853
VAR00008	15,1063	21,580	,574	,850
VAR00009	14,7938	21,951	,412	,863
VAR00010	15,0562	21,399	,523	,854

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
16,5125	25,383	5,03820	10

**Lampiran 3. Data kasar**

<b>NO</b>	<b>Usia</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jenjang Pendidikan</b>	<b>Kelas</b>	<b><i>Family Functioning</i></b>	<b><i>Bullying</i></b>	<b><i>Peer Pressure</i></b>
					<b><i>X</i></b>	<b><i>Y</i></b>	<b><i>M</i></b>
1	15	L	SMP	9	151	11	19
2	15	L	SMP	9	109	18	29
3	15	L	SMP	9	151	13	12
4	15	L	SMP	9	145	16	16
5	15	L	SMP	9	140	31	12
6	15	L	SMP	9	153	23	16
7	15	L	SMP	9	155	33	12
8	15	L	SMP	9	139	17	20
9	15	L	SMP	9	143	14	14
10	15	L	SMP	9	135	20	20
11	15	L	SMP	9	158	16	14
12	15	L	SMP	9	129	22	21
13	15	L	SMP	9	136	11	15
14	15	L	SMP	9	139	23	17
15	15	L	SMP	9	131	19	27
16	15	L	SMP	9	143	21	22
17	15	L	SMP	9	135	14	17
18	15	L	SMP	9	125	24	15
19	15	L	SMP	9	155	20	17
20	14	L	SMP	8	168	14	10
21	14	L	SMP	8	133	27	17
22	14	L	SMP	8	144	11	14
23	14	L	SMP	8	117	26	18
24	14	L	SMP	8	118	26	22
25	14	L	SMP	8	154	16	18
26	14	L	SMP	8	133	22	16
27	15	L	SMP	8	155	10	11
28	15	L	SMP	9	139	29	20
29	15	L	SMP	9	134	16	16
30	14	L	SMP	8	141	24	20
31	15	L	SMP	9	104	14	13
32	14	L	SMP	8	148	15	10
33	15	L	SMP	9	151	17	16
34	14	P	SMP	8	143	15	11
35	15	P	SMP	9	152	24	18

36	14	P	SMP	8	156	17	14
37	14	P	SMP	8	158	11	10
38	14	P	SMP	8	131	13	14
39	14	P	SMP	8	135	25	15
40	14	P	SMP	8	144	14	10
41	14	P	SMP	8	138	21	15
42	15	P	SMP	9	146	15	11
43	15	P	SMP	9	158	11	15
44	15	P	SMP	9	120	11	12
45	15	P	SMP	9	179	21	11
46	15	P	SMP	9	172	17	15
47	15	P	SMP	9	155	14	20
48	15	P	SMP	9	152	14	14
49	15	P	SMP	9	132	24	13
50	15	P	SMP	9	130	21	22
51	15	P	SMP	9	99	16	17
52	14	P	SMP	8	160	13	13
53	15	P	SMP	9	166	12	10
54	15	P	SMP	9	141	16	13
55	14	P	SMP	8	151	24	20
56	15	P	SMP	9	123	11	12
57	15	P	SMP	9	130	18	14
58	15	P	SMP	9	156	22	14
59	14	P	SMP	8	132	18	10
60	14	P	SMP	8	144	14	11
61	15	P	SMP	9	135	23	14
62	15	P	SMP	9	159	13	11
63	15	P	SMP	9	143	15	24
64	15	P	SMP	9	149	11	12
65	14	P	SMP	8	132	14	15
66	15	P	SMP	9	137	23	13
67	15	P	SMP	9	172	14	11
68	15	P	SMP	9	156	15	15
69	15	P	SMP	9	142	15	20
70	15	P	SMP	9	139	15	20
71	14	P	SMP	8	139	22	16
72	15	P	SMP	9	148	27	24
73	15	P	SMP	9	93	19	14
74	14	P	SMP	8	95	10	20

75	14	P	SMP	8	120	22	16
76	14	P	SMP	8	118	19	16
77	15	P	SMP	9	151	11	16
78	15	P	SMP	9	118	11	12
79	14	P	SMP	8	121	18	16
80	14	P	SMP	8	131	23	19
81	14	P	SMP	8	94	16	14
82	14	P	SMP	8	165	24	21
83	15	P	SMP	9	166	24	21
84	15	P	SMP	9	138	20	18
85	16	L	SMA	11	160	27	12
86	17	L	SMA	11	151	14	15
87	16	L	SMA	10	125	12	14
88	16	L	SMA	10	139	19	16
89	17	L	SMA	11	156	19	12
90	17	L	SMA	11	149	15	17
91	17	L	SMA	11	146	22	25
92	16	L	SMA	10	156	19	22
93	17	L	SMA	11	118	33	28
94	16	L	SMA	10	146	10	10
95	17	L	SMA	11	144	16	23
96	16	L	SMA	10	130	18	13
97	17	L	SMA	11	129	23	18
98	16	L	SMA	10	128	34	30
99	16	L	SMA	10	158	14	16
100	17	L	SMA	11	162	12	17
101	17	L	SMA	11	153	27	26
102	17	L	SMA	11	133	27	21
103	16	L	SMA	10	135	32	24
104	17	L	SMA	11	150	17	14
105	16	L	SMA	10	174	26	22
106	17	L	SMA	11	142	24	20
107	17	L	SMA	11	141	24	15
108	17	L	SMA	11	133	20	20
109	17	L	SMA	11	146	13	17
110	17	L	SMA	11	130	22	19
111	16	L	SMA	10	123	27	26
112	16	L	SMA	10	138	16	13
113	16	L	SMA	10	141	23	25

114	16	L	SMA	10	139	19	17
115	16	L	SMA	10	138	15	26
116	17	L	SMA	11	135	12	18
117	17	L	SMA	11	153	19	10
118	16	L	SMA	10	146	13	12
119	17	L	SMA	11	132	34	31
120	16	L	SMA	11	163	12	13
121	17	L	SMA	11	131	22	18
122	17	L	SMA	11	111	35	35
123	17	L	SMA	11	135	30	19
124	16	L	SMA	10	144	15	15
125	16	L	SMA	10	148	15	18
126	17	L	SMA	11	126	33	28
127	16	L	SMA	10	129	14	13
128	17	L	SMA	10	133	19	28
129	16	L	SMA	10	144	20	10
130	16	L	SMA	10	138	18	18
131	16	L	SMA	10	159	16	20
132	17	L	SMA	11	107	21	19
133	16	L	SMA	10	162	13	12
134	16	L	SMA	10	169	15	11
135	16	L	SMA	10	147	11	12
136	16	L	SMA	10	164	21	22
137	16	L	SMA	10	139	21	22
138	16	L	SMA	10	158	20	15
139	16	L	SMA	10	138	14	16
140	16	P	SMA	10	106	20	19
141	16	P	SMA	10	146	15	13
142	16	P	SMA	10	155	21	22
143	16	P	SMA	10	135	15	10
144	16	P	SMA	10	175	22	10
145	16	P	SMA	10	95	26	12
146	16	P	SMA	10	152	28	15
147	17	P	SMA	10	166	13	12
148	17	P	SMA	11	161	22	11
149	17	P	SMA	11	170	15	11
150	17	P	SMA	11	140	24	19
151	16	P	SMA	10	159	11	15
152	17	P	SMA	11	141	21	15

153	17	P	SMA	11	<i>143</i>	<i>13</i>	<i>11</i>
154	17	P	SMA	11	<i>152</i>	<i>15</i>	<i>10</i>
155	16	P	SMA	10	<i>146</i>	<i>11</i>	<i>16</i>
156	15	P	SMA	10	<i>137</i>	<i>20</i>	<i>13</i>
157	16	P	SMA	10	<i>151</i>	<i>15</i>	<i>12</i>
158	16	P	SMA	10	<i>169</i>	<i>27</i>	<i>10</i>
159	16	P	SMA	10	<i>145</i>	<i>11</i>	<i>19</i>
160	16	P	SMA	10	<i>140</i>	<i>13</i>	<i>11</i>



#### Lampiran 4. Hasil olah data penelitian

##### REGRESSION

```

/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL CHANGE ZPP
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Bullying
/METHOD=ENTER FamilyFunctioning
/METHOD=ENTER FamilyFunctioning
/METHOD=ENTER PeerPressure
/METHOD=ENTER Famxpeer.

```

##### Regression

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Bullying	18,68	5,908	160
Family Functioning	141,77	16,871	160
Peer Pressure	16,51	5,038	160
Famxpeer	2317,13	672,093	160

**Correlations**

		Bullying	Family Functioning	Peer Pressure	Famxpeer
Pearson Correlation	Bullying	1,000	-,172	,502	,436
	Family Functioning	-,172	1,000	-,282	,108
	Peer Pressure	,502	-,282	1,000	,915
	Famxpeer	,436	,108	,915	1,000
Sig. (1-tailed)	Bullying	.	,015	,000	,000
	Family Functioning	,015	.	,000	,088
	Peer Pressure	,000	,000	.	,000
	Famxpeer	,000	,088	,000	.
N	Bullying	160	160	160	160
	Family Functioning	160	160	160	160
	Peer Pressure	160	160	160	160
	Famxpeer	160	160	160	160



**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Family Functioning <sup>b</sup>	.	Enter
2	Peer Pressure <sup>b</sup>	.	Enter
3	Famxpeer <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Bullying

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,172 <sup>a</sup>	,030	,023	5,839	,030	4,819	1	158	,030
2	,503 <sup>b</sup>	,253	,244	5,138	,224	47,019	1	157	,000
3	,511 <sup>c</sup>	,261	,247	5,128	,008	1,646	1	156	,201

a. Predictors: (Constant), Family Functioning

b. Predictors: (Constant), Family Functioning, Peer Pressure

c. Predictors: (Constant), Family Functioning, Peer Pressure, Famxpeer

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	164,288	1	164,288	4,819	,030 <sup>b</sup>
	Residual	5386,456	158	34,091		
	Total	5550,744	159			
2	Regression	1405,670	2	702,835	26,621	,000 <sup>c</sup>
	Residual	4145,074	157	26,402		
	Total	5550,744	159			
3	Regression	1448,939	3	482,980	18,369	,000 <sup>d</sup>
	Residual	4101,805	156	26,294		
	Total	5550,744	159			

a. Dependent Variable: Bullying

b. Predictors: (Constant), Family Functioning

c. Predictors: (Constant), Family Functioning, Peer Pressure

d. Predictors: (Constant), Family Functioning, Peer Pressure, Famxpeer

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	27,223	3,918		6,948	,000					
	Family Functioning	-,060	,027	-,172	-2,195	,030	-,172	-,172	-,172	1,000	1,000
2	(Constant)	10,775	4,200		2,565	,011					
	Family Functioning	-,012	,025	-,033	-,459	,647	-,172	-,037	-,032	,920	1,086
	Peer Pressure	,578	,084	,493	6,857	,000	,502	,480	,473	,920	1,086
3	(Constant)	-2,327	11,040		-,211	,833					
	Family Functioning	,083	,078	,237	1,066	,288	-,172	,085	,073	,096	10,466
	Peer Pressure	1,398	,645	1,192	2,169	,032	,502	,171	,149	,016	63,798
	Famxpeer	-,006	,005	-,681	-1,283	,201	,436	-,102	-,088	,017	59,409

a. Dependent Variable: Bullying

Excluded Variables<sup>a</sup>

Model		Beta In	t	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics		
						Tolerance	VIF	Minimum Tolerance
1	Peer Pressure	,493 <sup>b</sup>	6,857	,000	,480	,920	1,086	,920
	Famxpeer	,460 <sup>b</sup>	6,568	,000	,464	,988	1,012	,988
2	Famxpeer	-,681 <sup>c</sup>	-1,283	,201	-,102	,017	59,409	,016

a. Dependent Variable: Bullying

b. Predictors in the Model: (Constant), Family Functioning

c. Predictors in the Model: (Constant), Family Functioning, Peer Pressure

# **Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Family Functioning	Peer Pressure	Famxpeer
1	1	1,993	1,000	,00	,00		
	2	,007	16,918	1,00	1,00		
2	1	2,927	1,000	,00	,00	,01	
	2	,068	6,580	,01	,05	,76	
	3	,005	23,137	,99	,95	,23	
3	1	3,901	1,000	,00	,00	,00	,00
	2	,087	6,703	,00	,00	,00	,00
	3	,012	17,931	,04	,02	,02	,03
	4	,000	106,815	,96	,97	,98	,96

a. Dependent Variable: Bullying

